



## **Strategi Teoritis dan Praktis dalam Pengembangan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka**

**Ana Nur Dita Sari<sup>1</sup>, Mohammad Rizki Ardika Akbar<sup>2</sup>, Muhammad Rafi Dzikriansyah<sup>3</sup>, Priska Reski Tiaratna<sup>4</sup>, Rojulul Baqiyatus Sholih<sup>5</sup>, Syaila Ayu Safitri<sup>6</sup>**

<sup>123456</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

<sup>1</sup> [ditasariae03@gmail.com](mailto:ditasariae03@gmail.com) , <sup>2</sup> [Rizkiarduka008@gmail.com](mailto:Rizkiarduka008@gmail.com) , <sup>3</sup> [rafidzikriansyah@gmail.com](mailto:rafidzikriansyah@gmail.com) , <sup>4</sup> [priskareski03@gmail.com](mailto:priskareski03@gmail.com) , <sup>5</sup> [rojululbaqiyatuss@gmail.com](mailto:rojululbaqiyatuss@gmail.com) , <sup>6</sup> [syailaayusyafitri@gmail.com](mailto:syailaayusyafitri@gmail.com)

### **Abstract**

*Teaching modules are separate curriculum groups that replace lesson plans. The Independent Curriculum training program replaces RPP with various traits and characteristics including systematic and highly motivated learning materials/learning content, learning methods, interpretation skills and attention methods to achieve the expected results. successful Teachers conduct training sessions before teaching in class. One of the functions of training programs is to reduce the burden on teachers in presenting subjects, so they can devote more time as teachers to helping students in the learning process. The implementation of the independent curriculum in history learning is realized according to teaching modules using several learning methods such as cooperative learning, discussions, lectures and assignments. Evaluation of the implementation of history learning consists of diagnostic, formative and summative assessments. The methodology used in this research is descriptive qualitative which will describe the data in descriptive statements. Data was obtained through a literature review of several previous studies and government policies. Thus, the aim of this writing is to find out about the conception of teaching modules in the independent curriculum, components of teaching modules, steps for developing teaching modules, implementation and evaluation of teaching modules*

**Keywords:** *theoretical studies, development of teaching modules, independent curriculum*

### **Abstrak**

Modul ajar adalah kelompok kurikulum terpisah yang menggantikan rencana pembelajaran. Program pelatihan Kurikulum merdeka menggantikan RPP dengan berbagai sifat dan karakteristik mencakup materi pembelajaran/isi pembelajaran yang sistematis dan bermotivasi tinggi, metode pembelajaran, keterampilan

interpretasi dan metode perhatian untuk mencapai hasil yang diharapkan. berhasil Guru melakukan sesi pelatihan sebelum mengajar di kelas. Salah satu manfaat program pelatihan adalah untuk memangkas tanggungan guru dalam menyajikan mata pelajaran, sehingga dapat mencurahkan lebih banyak waktunya sebagai guru untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka pada mata kuliah sejarah dilaksanakan sesuai dengan metode pengajaran yang menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti pembelajaran kooperatif, diskusi, ceramah dan latihan. Evaluasi penyelenggaraan pendidikan sejarah meliputi evaluasi analitis, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan data teks. Data diperoleh dari tinjauan literatur berbagai penelitian terdahulu dan kebijakan pemerintah. Dengan demikian, Tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui tentang konsepsi modul ajar dalam kurikulum merdeka, komponen-komponen modul ajar, langkah-langkah pengembangan modul ajar, implementasi dan evaluasi modul ajar.

Kata kunci : studi teoritis, pengembangan modul ajar, kurikulum merdeka

## PENDAHULUAN

Aspek penting yang sering terabaikan dalam dunia pendidikan adalah kurikulum. Secara umum kurikulum mempunyai kedudukan yang strategis karena menggambarkan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum juga menjadi proposisi nilai inti yang membuat perbedaan bagi siswa.<sup>1</sup>

Kurikulum merupakan salah satu keterampilan yang membuat manusia dapat bertahan hidup, hal ini menunjukkan bahwa manusia harus beradaptasi dengan pesatnya kemajuan zaman. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Pasal 31 Amandemen Keempat UUD 1945 menetapkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Mengingat pendidikan merupakan salah satu sektor yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan dalam suatu negara harus dipertimbangkan secara matang dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

Perkembangan kurikulum di Indonesia menghasilkan kurikulum yang unik. Kurikulum ini dikembangkan dan diterapkan sebagai kurikulum darurat yang diluncurkan sebagai respons terhadap dampak pandemi COVID-19 (pandemi global). Merdeka Belajar merupakan kurikulum baru yang berlandaskan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa. Istilah ini dimaksudkan agar siswa dapat memilih kelas yang diminatinya. Sekolah mempunyai hak dan tanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masing-masing individu. Kebijakan pemilihan kurikulum ini diharapkan dapat

---

<sup>1</sup> Bahri, Syamsul. 2017. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11(1):15.

mempercepat implementasi kurikulum nasional. Kebijakan menawarkan pilihan kurikulum sekolah dapat dianggap sebagai latihan manajemen perubahan.<sup>2</sup>

Selama pandemi COVID-19, berbagai tantangan pendidikan teridentifikasi di sektor pendidikan. Salah satu alasannya adalah sebelum pandemi melanda guru dan sekolah, seluruh kurikulum di Indonesia memakai kurikulum 2013, namun Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi memiliki kebijakan baru yang menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan untuk satuan akademik Indonesia terbilang sulit. Selanjutnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan mengeluarkan kebijakan penggunaan kurikulum oleh sektor pendidikan, antara lain Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Khusus, dalam konteks pandemi 2021-2022.

Kurikulum merdeka dibuat oleh PT Cikal, namun diadopsi dan direfleksikan oleh Kementerian Pendidikan dan diintegrasikan sepenuhnya ke dalam bidang akademik. Kurikulum merdeka akan diadaptasi dan diterapkan di seluruh bidang akademik dan bertujuan untuk mereformasi proses pembelajaran yang terganggu akibat epidemi. Pemerintah memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menerapkan kurikulumnya sendiri. (1) kebebasan untuk mengajar, (2) kebebasan untuk berbagi, (3) kebebasan untuk berubah. Pemberlakuan kurikulum khusus akan memberikan dampak dan modifikasi yang signifikan bagi guru dan staf di pusat pendidikan terkait dengan pengelolaan pembelajaran, kunci dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, proses penilaian pembelajaran, dan lain-lain.<sup>3</sup> Hakikat pembelajaran individu adalah memperdalam keterampilan belajar. Itu tugasmu. Kemampuan guru dan siswa dalam memperbaharui diri dan meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>4</sup>

Kurikulum merdeka memiliki empat prinsip yang ditafsirkan ke dalam pendekatan politik baru. 1) USBN diubah menjadi tes ulangan. Hal ini dapat dilakukan dengan menilai kemampuan siswa melalui tes tertulis atau melalui penilaian komprehensif lainnya seperti penugasan. 2) Ujian nasional diubah menjadi penilaian kompetensi minimal. dan penelitian manusia, karya ini bertujuan untuk mendorong guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan\ tidak dapat dijadikan acuan dasar untuk melaksanakan tes seleksi siswa di tingkat berikutnya. Penilaian kompetensi hanya sebatas menilai literasi, numerasi dan ketrampilan. 4) RPP, RPP berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mengikuti format umum. Kurikulum khusus memberikan kebebasan kepada guru untuk memilah, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format rencana pembelajaran. Ada tiga bidang utama yang perlu dipertimbangkan ketika membuat rencana pembelajaran: arah

---

<sup>2</sup> Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana. 2023. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1(02):56–67.

<sup>3</sup> Rahimah, Rahimah. 2022. "Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022." *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6(1):92.

<sup>4</sup> Sari, Merta. 2021. "Lampiran 01.Uji Validasi Instrumen ( Judgment Expert ) 1." 1–80.

pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan penilaian. RPP sekarang dikenal dengan nama Modul Ajar.

Modul pembelajaran adalah Rancangan satuan pembelajaran atau kurikulum yang digunakan harus memenuhi standar kapabilitas yang telah ditetapkan.<sup>5</sup> Satuan didaktik memegang peranan penting dalam membantu guru dalam menciptakan perangkat pembelajaran.<sup>6</sup> Guru mengasah kemampuan berpikirnya agar kreatif dalam bidang akademik. Untuk itu, pembentukan unit pelatihan harus mengembangkan keterampilan mengajar para tenaga pengajar, sehingga dapat meningkatkan keterampilan mengajarnya di kelas, sehingga komunikasi mengenai nilai prestasi tidak terhambat.

Dari beberapa uraian tersebut dan beberapa penelitian terdahulu, maka belum ada penelitian terkait bagaimana konsepsi modul ajar dalam kurikulum merdeka, komponen-komponen modul ajar, langkah-langkah pengembangan modul ajar, implementasi dan evaluasi modul ajar. Oleh karena itu peneliti ingin meninjau tentang bagaimana konsepsi modul ajar dalam kurikulum merdeka, komponen-komponen modul ajar, langkah-langkah pengembangan modul ajar, implementasi dan evaluasi modul ajar. Tujuan dalam penulisan ini adalah dalam rangka untuk mengetahui konsepsi modul ajar dalam kurikulum merdeka, komponen-komponen modul ajar, langkah-langkah pengembangan modul ajar, implementasi dan evaluasi modul ajar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang berkaitan dengan berbagai topik terkini, antara lain buku, majalah, artikel, dan sumber lainnya. Merupakan proses mengumpulkan berbagai bahan, membaca dan mempelajari bahan-bahan yang ada, kemudian menarik kesimpulan dan menulis, mencatat pokok-pokok yang masih relevan. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa jenis data yang digunakan adalah jenis kualitatif. Data deskriptif kualitatif adalah data yang digunakan untuk meninjau hubungan antara sikap, aktivitas, pengamatan dan proses yang sedang berlangsung dalam situasi dan upaya untuk memanifestasikan suatu objek atau topik dengan sebenarnya.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah cara penelitian yang menghasilkan temuan atau wawasan dalam bentuk deskripsi, baik tertulis maupun lisan. Peneliti mengumpulkan data

---

<sup>5</sup> Nurdyansyah, and Nahdliyah Mutala'liah. 2015. "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 41(20):1-15.

<sup>6</sup> Nesri, Fabiana Dini Prawingga, and Yosep Dwi Kristanto. 2020. "Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa." AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika 9(3):480.

yang dapat diverifikasi. Mereka juga mencari informasi dan menelaah studi-studi sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.<sup>7</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **KONSEPSI MODUL AJAR DALAM KURIKULUM MERDEKA**

Secara Termonologi, Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pemburu dan *curare* yang berarti kawasan bertanding. Oleh karena itu, istilah kurikulum berasal dari olahraga pra-Romawi di Yunani yang berarti jarak pelari dari garis start hingga garis finish.<sup>8</sup> Satu-satunya cara untuk sampai ke sini adalah dengan memahami kurikulum dan isi kursus serta materi yang digunakan ketika siswa akan memperoleh gelar. Kata yang paling umum digunakan untuk kurikulum dalam bahasa Arab adalah *manhaj* yang berarti jalan terang yang diikuti oleh orang-orang di berbagai belahan dunia. Saat ini kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirāsah*) dalam kamus Tarbiyah adalah seperangkat rencana dan peristiwa yang digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Robert S. Zais mengusulkan empat landasan pengembangan kurikulum: filsafat, hakikat pendidikan, masyarakat dan budaya, individualisme, dan teori pembelajaran. Kurikulum terdiri dari empat bagian sebagai suatu sistem: tujuan, program, materi, kegiatan pembelajaran dan unit penilaian.<sup>9</sup>

Struktur kurikulum merupakan bagian terpenting dari kurikulum itu sendiri. Oleh karena kurikulum khusus menitikberatkan pada pengembangan kepribadian melalui pembelajaran dan penyajian siswa Pancasila, maka dimungkinkan untuk menganalisis kebutuhan dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan keadaan negara. Karakter yang tercipta merupakan bagian penting dari Pancasila, yaitu pribadi yang berakhlak mulia, religius, mandiri, bijaksana, rasis, kooperatif, dan kreatif.

### **KOMPONEN-KOMPONEN MODUL AJAR**

Peningkatan modul ajar merupakan salah satu metode penting dalam dunia pendidikan untuk menyajikan materi pembelajaran secara sistematis dan efektif. Ada beberapa bidang utama yang perlu dipertimbangkan ketika mengembangkan modul ajar: prinsip-prinsip desain pembelajaran, struktur dan komponen modul ajar, dan menanamkan nilai-nilai pembelajaran tertentu.

---

<sup>7</sup> Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana. 2023. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1(02):56–67.

<sup>8</sup> Bahri, Syamsul. 2017. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11(1):15.

<sup>9</sup> Subagiya, Bahrum. 2022. "Pengembangan Kurikulum Dan Teori-Teori Belajar Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 3(2):69.

## 1. Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran.

Prinsip-prinsip desain pembelajaran adalah dasar untuk merancang lingkungan belajar yang efektif. Prinsip ini melibatkan pendekatan sistematis dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan arah pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan menggunakan prinsip desain pembelajaran yang tepat, modul pembelajaran dapat memberikan arahan dan bimbingan yang jelas kepada guru dan siswa. Contoh prinsip desain pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan modul pelatihan adalah pendekatan 4D yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut: definisi, desain, pengembangan dan distribusi.<sup>10</sup>

## 2. Struktur dan komponen komponen modul ajar

Prinsip-prinsip desain instruksional adalah dasar untuk merancang lingkungan belajar yang efektif. Prinsip ini melibatkan pendekatan sistematis dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan arah pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan menggunakan prinsip desain pembelajaran yang tepat, modul pembelajaran dapat memberikan arahan dan bimbingan yang jelas kepada guru dan siswa. Contoh prinsip desain pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan modul pelatihan adalah pendekatan 4D yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut: definisi, desain, pengembangan dan distribusi.<sup>11</sup>

Struktur dan komponen modul ajar merupakan faktor fundamental yang membentuk kerangka dasar materi didaktik yang disusun berdasarkan sifat satuan tersebut. Memahami struktur dan komponen modul ajar sangat penting untuk merancang modul yang efektif dan mengelola proses pembelajaran. Struktur dan komponen modul ajar dijelaskan di bawah ini:

### ➤ Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian pertama dari program pelatihan yang memberikan gambaran umum tentang apa yang ingin dipelajari. Pendahuluan meliputi tujuan pembelajaran, gambaran singkat isi modul, dan cara penggunaan modul.

### ➤ Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah bagian yang menggambarkan apa yang harus dapat dicapai siswa setelah menyelesaikan program.

---

<sup>10</sup> Mufidah Chilmiyah Izzatul. 2023. "Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Hubungan Masyarakat Kelas X APK 2 Di SMKN 10 Surabaya." E-Jurnal UNESA 1–17.

<sup>11</sup> Euis Sugiarti, Roseli Theis dan Rohati. 2017. "Pengembangan Modul Menggunakan Strategi Pembelajaran PDEODE (Predict-Discucc-Explain-Observe-Discuss-Explain) Dengan Pendekatan Sainifik Pada Materi Peluang Kelas IX SMP N 12 Tanjabtim." 1–11.

Tujuan pembelajaran harus dapat diukur, jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman yang diperlukan.

➤ Isi Modul

Isi modul merupakan inti bahan ajar yang disajikan secara sistematis dan terorganisir. Isi unit mencakup deskripsi sumber daya, aplikasi, gambar, dan informasi lainnya untuk memudahkan pemahaman siswa.

➤ Aktivitas Pembelajaran.

Kegiatan belajar merupakan langkah-langkah yang membimbing siswa untuk terlibat dengan materi pembelajaran. Kegiatan tersebut berupa tugas, penugasan, diskusi atau tes untuk memperkuat pemahaman siswa.

➤ Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pengajaran dan digunakan untuk memperkirakan sejauh mana siswa medalami materi pembelajaran. Penilaian dapat berbentuk tes, tugas, atau proyek yang dirancang untuk menilai pemahaman siswa.

➤ Refrensi

Referensi merupakan bagian yang memuat sumber informasi lain yang dapat digunakan siswa untuk memperdalam pemahaman terhadap materi. Referensi bisa berupa buku, jurnal, website, atau sumber ilmiah lainnya.

Dengan memusatkan perhatian pada struktur dan komponen modul pelatihan, meliputi pendahuluan, tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan acuan, maka modul pelatihan dapat efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan terfokus untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 3. Integrasi nilai-nilai Kurikulum Merdeka dalam Modul Ajar

Memasukkan nilai-nilai Kurikulum Merdeka ke dalam modul ajar, tujuannya agar modul selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka, menekankan pada pengembangan karakter, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Memasukkan nilai-nilai Kurikulum Merdeka, modul ajar menjadi alat untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara umum dan berkelanjutan.

Dalam mengembangkan modul ajar, penting untuk memperhatikan prinsip desain pembelajaran, struktur modul ajar dan

efisiensi modul, termasuk pengenalan nilai-nilai kurikulum tertentu. Dengan pendekatan holistik dan pendekatan terencana, sesi pelatihan dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendukung kualitas proses pembelajaran dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.<sup>12</sup>

### **Langkah-langkah Pengembangan Modul Ajar**

Dalam era Merdeka Belajar dan implementasi Kurikulum Merdeka, langkah-langkah pengembangan modul ajar juga harus selaras dengan kebijakan dan instrumen baru seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Asesmen Nasional. Modul ajar tidak hanya harus mencerminkan capaian pembelajaran yang diharapkan, tetapi juga harus memfasilitasi pengembangan kompetensi yang diukur melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), penelitian humanistik dan penelitian lingkungan belajar. Dengan demikian, memahami dan menerapkan langkah-langkah pengembangan modul ajar yang tepat menjadi kompetensi wajib bagi setiap pendidik di Indonesia. Kurikulum Merdeka Terdapat langkah-langkah dalam memajukan modul ajar pada kurikulum merdeka.<sup>13</sup>

1. Langkah pertama adalah mengevaluasi situasi dan keperluan peserta didik, tenaga pengajar, serta institusi pendidikan. Dalam fase ini, pendidik dapat mengenali berbagai tantangan yang timbul selama proses belajar-mengajar. Dengan memahami kondisi dan kebutuhan siswa, guru dapat merancang modul pembelajaran yang tepat sasaran, mengatasi permasalahan yang ada, serta melahirkan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.
2. Tahap kedua melibatkan pelaksanaan penilaian diagnostik yang terperinci guna mengidentifikasi kompetensi, potensi, serta area pengembangan siswa. Di tahap ini, pendidik akan mengevaluasi tingkat kesiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran.
3. Langkah ketiga adalah mengidentifikasi dan menetapkan profil pelajar Pancasila yang ingin dicapai setelah pembelajaran. Guru dapat menilai kebutuhan siswa dan berpedoman pada pendidikan berkarakter. Profil ini umumnya dapat diwujudkan melalui proyek, sehingga guru perlu merancang waktu yang sesuai dengan dimensi program tersebut.
4. Tahap keempat melibatkan pengembangan modul ajar oleh guru berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang selaras dengan Capaian Pembelajaran. Fokus utamanya adalah menyusun materi, mirip dengan penyusunan materi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

---

<sup>12</sup> Maulida, Utami. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5(2):130–38.

<sup>13</sup> Salsabilla, Irmaliya Izzah, Erisya Jannah, and Juanda. 2023. "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3(1):33–41.

5. Langkah kelima adalah merancang jenis, teknik, dan alat untuk penilaian. Guru bisa memilih alat yang mengacu pada tiga instrumen penilaian nasional: Kurangnya penilaian lanjutan, penelitian manusia, penelitian lingkungan belajar.
6. Tahap keenam, modul ajar diatur berdasarkan unsur-unsur yang telah ditetapkan.
7. Ketujuh, guru dapat memilih beberapa komponen penting yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Komponen-komponen ini dapat digunakan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar.
8. Kedelapan, komponen penting dapat diuraikan dalam kegiatan pembelajaran.
9. Setelah menerapkan tahapan-tahapan sebelumnya, modul siap dipakai.
10. Terakhir, evaluasi modul dilakukan.

### **Implementasi dan Evaluasi Modul Ajar**

Sebelum menulis program pelatihan, guru harus mengetahui strategi pengembangan unit pelatihan dan memenuhi dua syarat minimal: standar dan kegiatan pembelajaran unit pelatihan berdasarkan metode pembelajaran dan penilaian. Kriteria kurikulum khusus adalah sebagai berikut: (1)Wajib. Dengan kata lain, setiap topik dikonsepsi melalui pengalaman belajar dan transfer metode ilmiah. (2) Menarik, bermakna dan menantang. Dengan kata lain, guru dapat mengembangkan minat siswa dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. ,Tergantung pada pengetahuan dan pengalaman siswa, tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah untuk usia siswa; (4) berkelanjutan, yaitu kegiatan belajar harus ada kaitannya dengan tahap belajar siswa.

Program pelatihan tersebut merupakan implementasi dari ATP Learning Objectives Stream yang dibuat oleh Learning Outcomes (CPs) yang fokus pada kualifikasi siswa Pancasila. Satuan pelatihan disusun menurut tahapan atau tahapan kemajuan peserta didik, dengan memperhatikan apa yang akan dipelajari, berdasarkan arah pembelajaran dan pengembangan jangka panjang. Dapat disimpulkan bahwa program pengajaran adalah suatu rencana yang terencana berdasarkan pengembangan jangka panjang, dengan memperhatikan apa yang akan dipelajari siswa berdasarkan tahapan atau tahapan perkembangan siswa dan program pendidikan. Modul pelatihan dikembangkan berdasarkan jalur dan tujuan pembelajaran. Tujuan diadakannya pelatihan ini adalah untuk meningkatkan proses belajar mengajar para peserta didik, dengan harapan agar mereka berhasil mencapai studinya melalui laman Pancasila.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Maulida, Utami. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5(2):130–38.

## **Regulasi tentang Pedoman Penyusunan Modul ajar**

Penerapan kurikulum merdeka tidak lepas dari bagian pendukungnya, yaitu perangkat pengajaran. Alat peraga adalah berbagai jenis bahan ajar yang digunakan guru untuk memperoleh kinerja dan hasil belajar siswa Pancasila dalam kurikulum tertentu.

Bahkan Kurikulum Merdeka merupakan cara belajar yang kreatif. Namun banyak tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka, antara lain persiapan, keterampilan, sikap guru sebagai pendidik, persiapan struktural serta bahan dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaannya.<sup>15</sup> Mata kuliah yang sesuai dengan pendidikan khusus harus dirancang untuk memenuhi karakteristik dan kebutuhan siswa, bidang akademik, dan wilayah.

Tantangan utama ke depan adalah kurangnya pemahaman terhadap aspek perencanaan penyusunan modul ajar, termasuk penetapan tujuan, rancangan penilaian dan pengembangan kegiatan. Mengingat permasalahan tersebut, penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mempersiapkan program pelatihan agar berhasil melaksanakan dan mencapai tujuan pendidikan negara. Solusi yang diusulkan adalah menyelesaikan masalah melalui pelatihan dan bimbingan khusus dalam penyusunan komponen pelatihan mengikuti pedoman pengembangan kurikulum khusus.

## **Studi Kasus dan Contoh Modul Ajar**

Setelah menyelesaikan proses pembuatan, buku ajar atau bahan ajar dapat dipahami sebagai panduan bagi siswa dan guru dalam pembelajaran. Buku ini berfungsi sebagai media pembelajaran yang berhubungan langsung dengan materi yang diajarkan. Diterbitkan dan diurutkan oleh berbagai ahli, buku ini juga dilengkapi dengan beragam sarana pendukung untuk memperlancar proses pembelajaran. Direktorat Pendidikan lebih lanjut menjelaskan bahwa buku ajar merupakan kumpulan tulisan para ahli yang diatur secara sistematis. Buku ini mencakup berbagai materi pelajaran yang berpedoman pada kurikulum yang berlaku, dengan harapan agar mudah dipelajari dan dipahami oleh pembacanya. Dari berbagai definisi ini, dapat disimpulkan bahwa buku ajar adalah komponen utama bahan ajar yang memuat beragam materi pembelajaran. Tujuannya adalah membantu mencapai sasaran pembelajaran dengan hasil yang sangat memuaskan. Di Indonesia, Sistem buku teks diawasi dan dikelola oleh badan independen yang disebut Badan Pendidikan

---

<sup>15</sup> Iqbal, Muhammad. 2024. "SEKOLAH PENGGERAK JENJANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Muhammad Iqbal." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(3).

Nasional (BSNP). Badan ini membawahi beberapa penerbit yang menerbitkan buku di Indonesia.<sup>16</sup>

Perkembangan pesat teknologi informasi berdampak pada proses, pengembangan, dan evaluasi pembelajaran. Namun, terkadang keselarasan antara metode pembelajaran dan cara kerja otak siswa terabaikan. Hal ini tampak jelas dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai muatan lokal, yang sering dianggap sulit dan tidak diminati oleh banyak siswa. Baik dalam aspek percakapan (muhadatsah bilmufradat) yang bersifat aktif, maupun tata bahasa (qowa'idul arabiyah) yang cenderung pasif, siswa madrasah masih menghadapi masalah serius. Padahal, pendekatan pembelajaran yang menarik sangat penting agar siswa dapat belajar dengan menyenangkan, terutama dalam Bahasa Arab. Permasalahan ini juga terjadi di Madrasah Aliyah Itmamunnajah. Berdasarkan wawancara dengan guru dan wali kelas, siswa kesulitan merespons pembelajaran Bahasa Arab. Belum adanya pendampingan yang baik dari guru dengan metode yang tepat. Selain itu, sebagian siswa belum bisa membaca Al-Qur'an dan belum ada pembelajaran yang sesuai dengan cara berpikir mereka, seperti pembelajaran konvensional berbasis modul biasa. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan baru dalam pembelajaran Bahasa Arab di madrasah aliyah. Salah satunya adalah pendekatan neurolinguistik yang sedang populer, yang menggabungkan sistem otak dan bahasa. Pendekatan ini erat kaitannya dengan sistem saraf manusia, termasuk siswa. Otak, sebagai pusat saraf, mengendalikan pikiran dan organ tubuh, termasuk memproses bahasa. Kurangnya minat siswa terhadap Bahasa Arab disebabkan oleh kurangnya rangsangan otak dan respons terhadap bahasa, sehingga komunikasi bahasa menjadi tidak aktif. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada Pendekatan pembelajaran neurolinguistik, termasuk penggunaan stimulasi otak kanan dan kiri (neurologis) dalam pembelajaran bahasa, terutama pada aspek tata bahasanya.<sup>17</sup> Studi kasus dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah merupakan metode pengajaran yang efektif dan semakin populer. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam penerapan studi kasus:

1. Kontekstualisasi: Studi kasus membantu siswa memahami bahasa Arab dalam konteks nyata. Misalnya, menggunakan cerita tentang kehidupan sehari-hari di negara Arab atau situasi yang mungkin dihadapi siswa saat berkunjung ke Timur Tengah.
2. Budaya dan Adat Istiadat: Melalui studi kasus, siswa tidak hanya belajar bahasa tetapi juga memahami budaya Arab. Contohnya, kasus tentang perayaan Ramadhan atau Eid al-Adha membantu siswa memahami nilai-nilai dan tradisi Arab.

---

<sup>16</sup> Jailani, Mohammad, Wantini Wantini, Suyadi Suyadi, and Betty Mauli Rosa Bustam. 2021. "Meneguhkan Pendekatan Neurolinguistik Dalam Pembelajaran: Studi Kasus Pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6(1):151–67.

<sup>17</sup> Taryanto, Wahyu Dwi, *Problematika Fonologi, Pada Pembelajaran, Bahasa Arab*, Wahyu Dwi Taryanto, Article Info, and Article History. n.d

3. Keterampilan Komunikatif: Studi kasus mendorong penggunaan bahasa Arab dalam situasi praktis. Misalnya, kasus tentang tawar-menawar di pasar tradisional Arab membantu siswa berlatih percakapan sehari-hari.
4. Pemecahan Masalah: Siswa dihadapkan pada masalah dalam konteks Arab dan diminta menyelesaikannya menggunakan bahasa Arab. Contohnya, kasus tentang merencanakan perjalanan ke Mesir atau mencari apartemen di Dubai.
5. Multi-level Learning: Studi kasus dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat kemahiran. Kasus sederhana untuk pemula (seperti memperkenalkan diri di kafe Arab) dan kasus kompleks untuk tingkat lanjut (seperti negosiasi bisnis di Arab Saudi).
6. Integrasi Keterampilan: Studi kasus memadukan empat keterampilan bahasa - mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa mendengarkan narasi kasus, mendiskusikannya, membaca dokumen terkait, dan menulis solusi.
7. Teknologi dan Media: Sekolah sering menggunakan video, podcast, atau artikel online untuk menyajikan studi kasus, menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan otentik.
8. Kolaborasi dan Diskusi: Siswa bekerja dalam kelompok untuk membahas kasus dalam bahasa Arab, meningkatkan kemampuan berbicara dan berargumentasi.
9. Refleksi Budaya: Studi kasus membantu siswa merefleksikan perbedaan dan persamaan antara budaya mereka dan budaya Arab, meningkatkan pemahaman lintas budaya.
10. Evaluasi Holistik: Guru menilai tidak hanya akurasi bahasa tetapi juga pemahaman konteks, kreativitas solusi, dan kemampuan komunikasi siswa.
11. Contoh konkret studi kasus bisa berupa:
  - a. Perencanaan festival film Arab di sekolah
  - b. Membantu turis Arab yang tersesat di kota Anda
  - c. Menjadi penerjemah dalam pertemuan bisnis Indonesia-Arab

## **SIMPULAN**

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang berarti jarak pelari, dan dalam pendidikan adalah rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab, disebut "manhaj," berarti jalan terang. Robert S. Zais menyarankan empat landasan kurikulum: filsafat, pendidikan, masyarakat dan budaya, individualisme, dan teori pembelajaran. Kurikulum mencakup tujuan, program, materi, kegiatan, dan penilaian, serta penting untuk mengembangkan kepribadian siswa sesuai nilai-nilai Pancasila.

Pengembangan modul ajar penting untuk menyajikan materi secara sistematis dan efektif, menggunakan prinsip desain seperti pendekatan 4D (definisi, desain, pengembangan, distribusi). Struktur modul meliputi pendahuluan, tujuan pembelajaran, isi, aktivitas, evaluasi, dan referensi. Integrasi nilai-nilai Kurikulum

Merdeka mendukung pengembangan karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam era Merdeka Belajar dan implementasi Kurikulum Merdeka, pengembangan modul ajar harus sejalan dengan kebijakan baru seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Asesmen Nasional. Langkah-langkah pengembangan modul meliputi evaluasi situasi dan kebutuhan siswa, penilaian diagnostik, identifikasi profil pelajar Pancasila, pengembangan modul berdasarkan ATP, desain asesmen, penyusunan modul, elaborasi komponen esensial dalam pembelajaran, dan evaluasi modul. Ini menekankan pentingnya kompetensi pengembangan modul ajar bagi pendidik di Indonesia untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

## DAFTAR ISI

- Bahri, Syamsul. 2017. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11(1):15. doi: 10.22373/jiif.v11i1.61.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana. 2023. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1(02):56-67. doi: 10.58812/spp.v1i02.110.
- Euis Sugiarti, Roseli Theis dan Rohati. 2017. "Pengembangan Modul Menggunakan Strategi Pembelajaran PDEODE (Predict-Discucc-Explain-Observe-Discuss-Explain) Dengan Pendekatan Saintifik Pada Materi Peluang Kelas IX SMP N 12 Tanjabtin." 1-11.
- Iqbal, Muhammad. 2024. "SEKOLAH PENGGERAK JENJANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Muhammad Iqbal." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(3).
- Jailani, Mohammad, Wantini Wantini, Suyadi Suyadi, and Betty Mauli Rosa Bustam. 2021. "Meneguhkan Pendekatan Neurolinguistik Dalam Pembelajaran: Studi Kasus Pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6(1):151-67. doi: 10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6115.
- Jusnita nina, 2017. 1945. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title." 105(3):129-33.
- Maulida, Utami. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5(2):130-38. doi: 10.51476/tarbawi.v5i2.392.

- Mufidah Chilmiah Izzatul. 2023. "Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Hubungan Masyarakat Kelas X APK 2 Di SMKN 10 Surabaya." E-Jurnal UNESA 1-17.
- Nesri, Fabiana Dini Prawingga, and Yosep Dwi Kristanto. 2020. "Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa." AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika 9(3):480. doi: 10.24127/ajpm.v9i3.2925.
- Nurdyansyah, and Nahdliyah Mutala'iah. 2015. "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 41(20):1-15.
- Rahimah, Rahimah. 2022. "Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022." ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam 6(1):92. doi: 10.30821/ansiru.v6i1.12537.
- Salsabilla, Irmaliya Izzah, Erisya Jannah, and Juanda. 2023. "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia 3(1):33-41.
- Sari, Merta. 2021. "Lampiran 01.Uji Validasi Instrumen ( Judgment Expert ) 1." 1-80.
- Subagiya, Bahrum. 2022. "Pengembangan Kurikulum Dan Teori-Teori Belajar Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor." Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education 3(2):69. doi: 10.32832/itjmie.v3i2.7639.
- Taryanto, Wahyu Dwi, Problematika Fonologi, Pada Pembelajaran, Bahasa Arab, Wahyu Dwi Taryanto, Article Info, and Article History. n.d. "صخ ل لما نم فقلتخم اعاونأ" ايسينودنا يف قبيرعلا ءغلا ءصاخو ، ءغلا ملعت هجاوي ام ابلاغ ملع . قبيرعلا ءغلا ملعت يف ءدوجولما ، قبتوصلا تلاكشما اهدحأ ، قيوغلا لكاشلما لبق نم هتشقانمب ءدشب ي صويو مهم رصنعلا اذه عيطلاب . اهنم ج رخت يتلا نكاملاً . قيوغوللا لوتار هم مساب اعويش رثكلاً وأ ءعبراً لاً قبيرعلا ءغلا ءداجا جراخ ، بلاطلا ءاطخاً كانه تناك اذا ، ملعتلاو ميلعتل ءمدختسلما بتكلاً لثم قيميلعتلا داولما نم تاوصلأ ملع لكاشم وأ قطنلا ءاطخاً بلع ريثأت اهل نوكيسف ، باتكلا يف قباتكلا يف شقانت كلذ ل . باتكل ا يف لمجلا يف ريسفتلا ءوس بلع ريثأت اضياً اهل نوكيس يتلاو ، ءنقلا نم بيرعلا باتكلا يف ءدوجولما ءاطخاً نم فقلتخم اعاونأ ءساردلا هذه ءدامك مدختست نا عقوتلما نم يتلاو يماك ءغلب ءعوبطلما قيوانست ءسردم ءعساتلا ءغلا قباتك يف ءاطخاً دوجو مدع بلا ، ءقحلالا ناعوبطلما يف بتكلا ءعابطل قبعجرم . ب اتكلا يف قبيرعلا. " 47-137